

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan keluarga merupakan suatu entitas dimana para pendiri perusahaan ataupun keturunan keluarga para pendiri memiliki posisi tertinggi dalam manajemen perusahaan. Keberadaan perusahaan keluarga telah memberikan kontribusi sebanyak 95% dari seluruh bisnis yang terdapat di Indonesia (Qarsa, 2022). Bisnis keluarga berhasil dengan baik dan telah menjadi dominan dalam era sekarang. Dalam survei PWC Global menemukan 75 responden Indonesia. Hampir 46% responden melaporkan penurunan penjualan, meskipun mayoritas berpendapat bahwa penjualan mungkin akan meningkat. Lebih lanjut, studi ini menemukan bahwa hanya sepertiga pemilik bisnis yang memiliki pemahaman jelas mengenai nilai perusahaan mereka, dan lebih dari 80% percaya bahwa perselisihan keluarga kemungkinan besar akan muncul dalam bisnis keluarga. Hampir semua bisnis di Indonesia dimiliki dan dioperasikan oleh anggota keluarga yang sama, menurut sebuah perusahaan konsultan. Namun, hanya 13% bisnis keluarga yang berhasil mencapai generasi keempat (Kusuma, 2023).

Suatu bisnis keluarga, keterlibatan anggota keluarga adalah sumber daya yang penting dalam perusahaan, baik fisik dan keuangan, serta sumber daya dan kemampuan yang ada untuk perusahaan, misalnya komitmen, loyalitas, pengetahuan perusahaan, jaringan sosial yang berkualitas dan aset keuangan. Bisnis keluarga memandang bisnis mereka sebagai aset jangka panjang yang pada

akhirnya akan diteruskan ke generasi berikutnya. Akibatnya, bisnis milik keluarga akan merasa berkewajiban kepada mereka dan akan mengambil setiap tindakan pencegahan untuk mengelola aset mereka dengan benar (Walansendow, Mandey, Karamoy, & Mananeke, 2020).

Perusahaan keluarga jarang ada dalam dunia bisnis karena jumlahnya banyak dan memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB nasional. Badan Pusat Statistik Indonesia (Biro Pusat Statistik) melaporkan bahwa perusahaan keluarga berkontribusi sebesar 82,44 persen terhadap PDB. Bisnis keluarga memandang bisnis mereka sebagai aset jangka panjang yang pada akhirnya akan diteruskan ke generasi berikutnya. Akibatnya, bisnis milik keluarga akan merasa berkewajiban kepada mereka dan akan mengambil setiap tindakan pencegahan untuk mengelola aset mereka dengan benar. Menurut sebuah survei yang dirilis oleh Boston Consulting Group, perusahaan yang dikelola dan dikendalikan oleh keluarga atau kelompok keluarga kini mencapai antara 60 dan 78 persen dari semua perusahaan di seluruh dunia (Suwarno & Harianti, 2021). Sejak 1990-an, para peneliti telah bekerja untuk menciptakan teori bisnis keluarga yang menjelaskan bagaimana kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh tujuan dan hasil bisnis keluarga (Suwarno & Harianti, 2021). Berdasarkan perspektif manajemen jangka panjang, banyak akademisi mengklaim bahwa bisnis milik keluarga lebih menguntungkan daripada bisnis non-keluarga (Simanjuntak, 2018).

Setiap orang mempunyai peran aktif dalam menentukan arah perusahaan dan menjalankan operasional sehari-hari dalam bisnis keluarga (Yopie & Lim, 2021). Meskipun terdapat beberapa bisnis keluarga yang pengelolaan

operasionalnya ditangani oleh tenaga profesional dari luar keluarga, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan keluarga tetap diperhitungkan dalam menyusun strategi jangka panjang perusahaan. Namun, dalam pelaksanaannya, suatu perusahaan tidak dapat terlepas dari kehadiran kepemilikan asing guna mempertahankan keberhasilan usahanya.

Kehadiran kepemilikan asing di suatu perusahaan telah terbukti meningkatkan produktivitasnya, karena manajemen asing dapat mengarahkan operasi bisnis secara lebih langsung dan efisien, sehingga membawa perusahaan lebih dekat ke tujuan maksimalisasi keuntungannya. Investor asing biasanya menaruh uangnya di perusahaan besar dengan ukuran aset lebih besar dan likuiditas pasar saham lebih besar (Sutriani, 2018). Kepemilikan asing oleh perusahaan dapat dianggap sebagai sinyal tentang kepercayaan dan kualitas perusahaan tersebut. Apabila perusahaan asing yang terkemuka atau investor institusional memiliki kepemilikan, hal ini bisa dianggap sebagai indikator kepercayaan mereka terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Keputusan perusahaan untuk menerima kepemilikan asing dapat dianggap sebagai sinyal terkait tingkat risiko dan stabilitas perusahaan (Latifah & Widiatmoko, 2022). Kepemilikan asing dapat memberikan kepercayaan kepada pihak luar bahwa perusahaan memiliki kestabilan keuangan yang memadai dan dapat mengelola risiko.

Pemegang saham dapat menggunakan hak suaranya untuk mempengaruhi komposisi dewan direksi perusahaan, memastikan bahwa dewan tersebut mengarahkan aktivitas organisasi dengan cara yang memenuhi kepentingan pemegang saham (Alfredo Mahendra, 2018), Namun, kepentingan pemegang

saham dan tujuan manajemen terkadang dapat bertentangan. Hal ini menunjukkan hubungan yang lebih rumit antara struktur organisasi dan kinerja. Kepemilikan asing oleh perusahaan dapat dianggap sebagai sinyal tentang kepercayaan dan kualitas perusahaan tersebut. Jika perusahaan asing yang terkemuka atau investor institusional memiliki kepemilikan, hal ini bisa dianggap sebagai indikator kepercayaan mereka terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Keputusan perusahaan untuk menerima kepemilikan asing dapat dianggap sebagai sinyal terkait tingkat risiko dan stabilitas perusahaan. Kepemilikan asing dapat memberikan kepercayaan kepada pihak luar bahwa perusahaan memiliki kestabilan keuangan yang memadai dan dapat mengelola risiko

Investor asing dapat memperbaiki manajemen dan memberikan akses permodalan yang besar. Penelitian (Yopie & Hakim, 2022), (Yopie & Andriani, 2021), dan (Yopie & Lim, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan asing memiliki hasil yang berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Kehadiran kepemilikan asing pada perusahaan dapat membawa manfaat bagi perekonomian perusahaan. Namun, pada penelitian (Ivan & Raharja, 2021), serta penelitian dari (Mutiara Rahayu & Yudowati, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sulit bagi kepemilikan asing untuk memberikan dampak karena sejumlah faktor, termasuk kurangnya pekerja lokal yang memenuhi syarat untuk menduduki peran manajemen tingkat atas, kurangnya jaringan antara perusahaan dalam negeri dan perusahaan asing.

Setiap pihak yang berkepentingan dalam perusahaan diharapkan untuk dapat memeriksa kinerja keuangan suatu perusahaan ketika membeli sahamnya.

Mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan membuat saham perusahaan tetap aktif dan menarik bagi investor. Dengan adanya laporan keuangan dapat meningkatkan komunikasi dan tanggung jawab manajemen-pemegang saham (Assenga, 2018). Laporan keuangan memungkinkan pengendalian, menyediakan data keuangan, dan mengukur keberhasilan perusahaan. Dengan demikian, membentuk badan usaha dan korporasi untuk memperoleh keuntungan menguntungkan pemiliknya (Dety Mulyanti, 2017).

Kinerja keuangan suatu perusahaan bergantung pada manajemen SDM yang efektif karena SDM mendorong pengelolaan lingkungan. Kinerja keuangan menunjukkan keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan mungkin membaik atau memburuk. Tergantung pada praktik bisnis perusahaan (Elviani, *et.al.*, 2022). Perusahaan memerlukan strategi yang terencana dengan baik agar dapat berjalan secara efisien. Setiap perusahaan harus memutuskan untuk membuat rencana ke depan.

Mengingat situasi saat ini di Indonesia, penelitian ini berfokus pada model bisnis keluarga jenis kedua, yakni *Family Business Enterprise* (FBE). Sebuah penelitian yang dilakukan (Sutejo & Juniarti, 2017) menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga paling bermanfaat ketika sebuah bisnis masih muda dan kecil, terutama jika pendiri perusahaan masih terlibat aktif dalam manajemen. Hal ini dimungkinkan karena *founder* biasanya memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang bisnisnya dibandingkan karyawannya. Ketika pendiri perusahaan masih terlibat, kesuksesan perusahaan kemungkinan besar akan terus berlanjut. karena mereka mempunyai tanggung jawab untuk menentukan kesehatan

dan pertumbuhan keuangan perusahaan. Keberhasilan bisnis dan *financial* berkorelasi positif. (Iriyanto *et al*, 2022) dan (Halim & Suhartono, 2021) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh pada keterlibatan pendiri terhadap kinerja keuangan. Namun, pada penelitian (Ivan & Raharja, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, prioritas keluarga lebih penting dibandingkan prioritas investor.

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh keterlibatan pendiri dalam manajemen dan kepemilikan asing terhadap keberhasilan bisnis keluarga. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kontribusi pendiri terhadap kesuksesan perusahaan dapat bersifat menguntungkan atau merugikan, atau bahkan netral. Karena keandalannya, penelitian ini dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk studi manajemen perusahaan dan profitabilitas. Pengaruh kepemilikan terhadap kinerja keuangan merupakan topik yang kurang mendapat perhatian di Indonesia. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah umur (*age*), ukuran (*size*), dan pertumbuhan (*growth*) perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI.

Terdapat perlindungan yang buruk bagi investor pasar saham, diharapkan manajemen dapat diperketat dan masalah etika dapat diminimalkan pada negara – negara seperti salah satunya di Indonesia. Ketika seorang manajer memiliki saham yang cukup besar dalam bisnis, insentifnya adalah memaksimalkan keuntungan pribadi daripada pertumbuhan perusahaan. Praktik ini dapat menyebabkan peningkatan biaya keagenan atau keagenan. Hal ini terjadi ketika ada kemungkinan manajemen mendahulukan kepentingannya sendiri di atas kepentingan pemegang

saham. Pemegang saham akan merespons dengan menetapkan aturan baru dalam menjalankan bisnis. Tingkat perputaran aset dan tingkat biaya administrasi merupakan indikator arus keluar keagenan suatu perusahaan (Utomo, 2019 : 8).

Bisnis keluarga berkinerja lebih baik dibandingkan bisnis non-keluarga, berdasarkan penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat (Andreson & Reeb, 2022) Penelitian mereka menunjukkan bahwa kesuksesan sebuah perusahaan berkorelasi langsung dengan tingkat keterlibatan pendirinya. Penelitian mereka juga menunjukkan bahwa kinerja bisnis keluarga bervariasi tergantung pada posisi manajerial eksekutif puncak perusahaan, dan eksekutif puncak memiliki dampak yang lebih besar terhadap kesuksesan finansial perusahaan, baik dia adalah anggota pendiri atau pewaris bisnis keluarga. Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh manajemen perusahaan dan faktor lain yang diidentifikasi oleh peneliti sebelumnya. Ini termasuk ukuran, pertumbuhan, dan perkembangan perusahaan. Umur perusahaan adalah salah satu alat pengembangan investor. Pada penelitian (Megawati & Dermawan, 2019) menunjukkan bahwa *firm size* dan *sales growth* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *firm age* terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil tidak berpengaruh. Serta pada penelitian (Tongano & Christiawan, 2019) menunjukkan bahwa *firm age*, *firm size*, memiliki hasil yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *sales growth* terhadap kinerja keuangan perusahaan memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tujuan penelitian ini yakni menguji faktor-faktor yang berdampak keterlibatan pemilik dalam manajemen dan kepemilikan asing, dan untuk mengukur hubungan antara kinerja keuangan bisnis keluarga dan faktor-faktor tersebut.

Situasi ini mendorong peneliti untuk melakukan eksperimen yang melibatkan variabel-variabel relevan, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk menyusun judul **“Pengaruh Keterlibatan Pendiri dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Keluarga ”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Apakah keterlibatan pendiri (*founder*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan keluarga ?
2. Apakah kepemilikan asing mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan keluarga ?
3. Apakah *firm age* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan ?
4. Apakah *firm size* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan ?
5. Apakah *sales growth* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi hubungan atau korelasi antara keterlibatan pendiri (*founder*) dengan kinerja keuangan perusahaan keluarga.
2. Mengidentifikasi hubungan atau korelasi antara kepemilikan asing dengan kinerja keuangan perusahaan keluarga .
3. Mengidentifikasi hubungan atau korelasi antara *firm age* dengan kinerja keuangan perusahaan keluarga. Ini dapat membantu memahami apakah ada

hubungan antara faktor-faktor ini dan kinerja keuangan.

4. Mengidentifikasi hubungan atau korelasi antara *firm size* dengan kinerja keuangan perusahaan keluarga. Ini dapat membantu memahami apakah ada hubungan antara faktor-faktor ini dan kinerja keuangan.
5. Mengidentifikasi hubungan atau korelasi antara *sales growth* dengan kinerja keuangan perusahaan keluarga. Ini dapat membantu memahami apakah ada hubungan antara faktor-faktor ini dan kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer dalam memahami dampak partisipasi eksekutif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Penelitian ini membantu mengetahui dampak kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Temuan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor ketika mereka mempertimbangkan untuk membeli saham di perusahaan publik atau tidak.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi batu loncatan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan, kita akan membahas latar belakang masalah, ruang lingkupnya, tujuan penelitian, hasil yang diharapkan, dan metodologinya

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini akan merinci hipotesis penelitian, teori, serta hasil penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Informasi tentang desain penelitian, rencana pengambilan sampel, perhitungan ukuran sampel, definisi operasional dan perhitungan ukuran sampel, populasi, teknik pengumpulan sampel, kumpulan data, dan metode analisis data semuanya disertakan dalam bagian ini.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini dapat diuraikan dengan jelas mengenai gambaran umum subyek penelitian dan analisis data yang meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial disertai dengan hasil analisis dan pembahasan dari analisis yang telah dilakukan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini dapat diuraikan dengan jelas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang dibuat berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan.